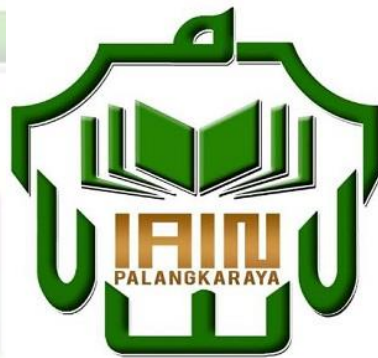


**SIKAP SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI  
SMA NEGERI 1 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

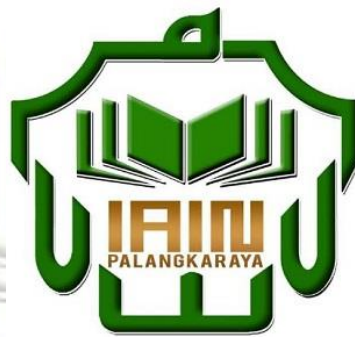
**ERVA WULANDARI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2020 M / 1441 H**

**SIKAP SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI  
SMA NEGERI 1 MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**ERVA WULANDARI**

NIM : 1401111882

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M / 1441 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erva Wulandari

NIM : 1401111882

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Sikap Keagamaan Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya ”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 02 April 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Erva Wulandari  
NIM. 1401111882

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Sikap Keagamaan Siswa Kelas X dan XI SMA  
Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya  
Nama : Erva Wulandari  
N I M : 1401111882  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 02 April 2020

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd.  
NIP. 19610520 199903 1 003


Pembimbing II,



Ali Iskandar, M.Pd  
NIP. 19700725 200312 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA.  
NIP. 19720929 199803 2 002



## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**  
**Saudari Erva Wulandari**

Palangka Raya, 02 April 2020

Kepada Yth.  
**Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di –  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Erva Wulandari**

NIM : **1401111882**

Judul Skripsi : **Sikap Keagamaan Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1**  
**Murung Kabupaten Murung Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

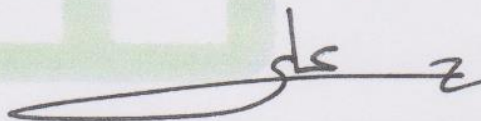
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,



**Drs. Fahmi, M.Pd.**  
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



**Ali Iskandar, M.Pd**  
NIP. 19700725 200312 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

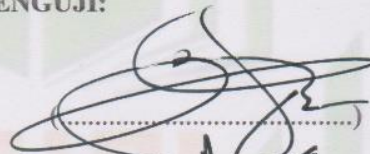
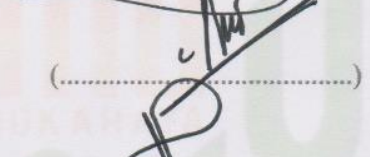
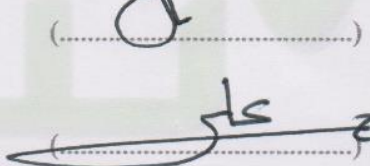
Judul : Sikap Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib di SMA  
Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi  
Kalimantan Tengah  
Nama : Erva Wulandari  
N I M : 1401111882  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Jenjang : Strata I (S1)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 17 April 2020 M/ 23 Sya'ban 1441 H

### TIM PENGUJI:

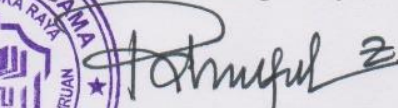
1. **Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I**  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**  
(Penguji Utama)
3. **Drs. Fahmi, M.Pd.**  
(Penguji)
4. **Ali Iskandar, M.Pd**  
(Sekretaris/Penguji)

()  
()  
()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya,



  
**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.**  
NIR 19671003 199303 2 001

**SIKAP SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB  
DI SMA NEGERI 1 MURUNG KABUPATEN MURUNG  
RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**ABSTRAK**

Perilaku akan mengakibatkan dua hal yaitu positif dan negatif. Perilaku baik akan menghasilkan hal yang baik, sebaliknya hal negatif sangat berdampak pada sikap siswa yang kurang baik. Hal tersebut akan berdampak pada masa depan mereka. Oleh sebab itu di setiap sekolah diatur oleh tata tertib yang wajib untuk ditaati oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMA Negeri 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi subyek adalah 10 orang siswa yang beragama Islam di kelas X dan XI dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verifying*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran mengenai: sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMAN 1 MURUNG Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, dari segi pelaksanaan salat Dzuhur sebagian siswa sudah melaksanakan. Kemudian dari segi pergaulan dengan lawan jenis, para siswa ada yang menjaga jarak dan ada juga yang tidak menjaga jarak dengan lawan jenis. Dari segi sopan santun siswa terhadap guru, ada siswa yang berlaku sopan dan ada juga yang tidak berlaku sopan. Lalu dari segi berpakaian, untuk sebagian besar siswa sudah sesuai dengan peraturan tata tertib di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMAN 1 MURUNG Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah,, adalah sebagai berikut : 1) Pada umumnya para siswa telah memahami konsep-konsep keagamaan. 2) Sikap keagamaan para siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal. 3) Sikap siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal.

Kata kunci: Sikap, keteraturan, Faktor.



# **STUDENT ATTITUDE IN IMPLEMENTING RULES IN SMA NEGERI 1 MURUNG IN MURUNG RAYA DISTRICT, CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE**

## **ABSTRACT**

Behavior will result in two things, positive and negative. Good behavior will produce good thing, on the contrary negative things greatly affect the attitude of students who are not good. This will have an impact on their future. Therefore, in every school regulated by the rules which must be obeyed by students.

This study aims to describe the attitude of students in implementing orderly in SMA Negeri 1 Murung in Murung Raya district in Central Kalimantan Province. This research used a descriptive qualitative approach. As for the subjects, there were 10 students who were Muslim in class X and XI by using purposive sampling. Data collection techniques used were: observation, interviews, and documentation. The data validation technique used triangulation. Data analysis techniques using Data Collection, Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing / Virifying.

The results of this study indicate that the description of: the attitude of students in implementing the order in SMAN 1 MURUNG in Murung Raya District, Central Kalimantan Province, in terms of the implementation of the midday prayer some students have already implemented. Then in terms of association with the opposite sex, some students keep their distance and some do not keep their distance from the opposite sex. In terms of students' courtesy towards the teacher, there are students who behave politely and some who do not behave politely. Then in terms of dress, for most students it is in accordance with the rules of discipline in school. This is consistent with the results of observations and interviews and based on the results of research conducted. Then the factors that influence students' attitudes in implementing the code of conduct in SMAN 1 MURUNG in Murung Raya District, Central Kalimantan Province, were as follows: 1) In general, students have understood religious concepts. 2) The religious attitudes of students are influenced by external factors. 3) The attitude of students is also influenced by internal factors.

Keywords: Attitude, order, Factor.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Sikap Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah”** yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Shalawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat beliau hingga *yaumul akhir*.

Penulis sadar bahwa penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari semua pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas serta telah menyeleksi judul penelitian dan memberikan saran.
6. Bapak Syaikh sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dan menasehati selama menjalani proses perkuliahan serta telah berkenan untuk menyetujui dan memberikan kritik serta saran pada judul skripsi ini.
7. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritik, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ali Iskandar Z., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritik, saran, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 2 April 2020  
Penulis,

Erva Wulandari  
NIM. 1401111882

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab:21)



## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

Kepada kedua orang tua saya, Mama (Norhayati) dan Abah (Al-Ikhwan) yang sangat penulis cintai, sayangi, dan hormati, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan doa yang tak putus-putusnya terutama untuk keberhasilan penulis. Sosok yang tak pernah menuntut banyak hal di luar kemampuan penulis. Penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya untuk banyak pengorbanan yang telah diberikan.

Dan juga untuk keluarga besar saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya selama berkuliah dan sampai menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan banyak terimakasih yang sedalam dalamnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevansi/Sebelumnya .....	5
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II    TELAAH TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik .....	11
1. Pengertian Sikap .....	11
2. Pengertian Tata Tertib .....	13
3. Tujuan Tata Tertib .....	13

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan .....	14
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Obsevasi .....	37
2. Wawancara .....	38
3. Dokumentasi .....	39
E. Teknik Pengabsahan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Tempat Penelitian .....	42
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	43
C. Hasil Penelitian .....	45
D. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik
2. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI
3. Lembar Observasi Pada Peserta Didik
4. Surat-Surat
5. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Munaqasyah/Ujian Skripsi
7. Foto Penelitian
8. Foto Munaqasyah/Ujian Skripsi
9. Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan. Berbagai macam keberagaman suku bangsa yang terdapat di Indonesia. Keberagaman Indonesia diantaranya ialah suku, budaya, bahasa, sosial dan agama. Dari berbagai keberagaman tersebut Indonesia memiliki semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang mengandung makna “Beraneka ragam (suku bangsa, agama, bahasa) namun tetap satu (Indonesia).

Salah satu keberagaman Indonesia salah satunya ialah agama. Negara Indonesia mengakui 6 agama, yaitu Hindu, Budha, Kong Hu Cu, Kristen, Katolik, dan Islam. Islam dikenal sebagai agama yang dibawa oleh Muhammad SAW. Beliau merupakan Nabi terakhir ummat Islam. Nabi Muhammad SAW adalah seorang manusia pilihan yang patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an beliau mendapatkan sebutan “Uswatun Hasanah” (suri tauladan yang baik). Sedikit demi sedikit Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat dengan cara menanamkan akhlak mulia dan beriman hanya kepada Allah SWT.

Sebagai umat Islam wajib meneladani baginda Rasulullah SAW. Beliau membawa konsep dan keyakinan tentang kebajikan (*husnul 'amal*) membuat manusia sebagai makhluk yang berbeda dari makhluk lain di muka bumi bahkan di alam semesta ini. Kebajikan akan terwujud dalam karakter



baik (akhlak mahmudah). Tanpa karakter yang baik, manusia kehilangan segala-galanya, terutama akan kehilangan kemanusiaannya sebagai fitrah yang diamanahkan oleh Allah SWT.

Pendidikan yang berorientasi membangun karakter sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan dan menguatkan sifat mulia kemanusiaan, agar manusia yang sering mengaku sebagai makhluk tertinggi dimuka bumi ini tidak terpelesek jatuh menjadi makhluk yang tidak manusiawi bahkan lebih tersesat dan lebih rendah dari binatang yang paling hina sekalipun.

Dicantumkan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 berikut ini :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2005:98).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan diatur dalam tata tertib yang dimiliki setiap sekolah. Tata tertib bertujuan mengatur jalannya kegiatan disekolah, seperti mengatur sikap siswa.

Sikap siswa atau anak mencerminkan kebiasaan mereka dalam lingkungan keluarganya, oleh sebab itu pendidikan keluarga menjadi patokan paling utama dalam membentuk sikap yang baik. Dimana, pendidikan juga

bertujuan untuk membentuk sikap yang baik, sesuai nilai yang berlaku, juga menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat besar perannya dalam mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan sebagai manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi ini harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu harus mengandung nilai-nilai yang serasi dan kebudayaan di lingkungan masyarakat yang diselenggarakan dan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, membina dan membimbing dan mengembangkan, kebudayaan dan melalui kegiatan itu ikut membentuk pribadi anak didik agar berperilaku yang baik dan berakhlak mulia. Sekolah juga bertujuan membentuk kedisiplinan semua warga sekolah.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (D. Soewono, 1998: 20)

Sikap hidup tertatur bukan merupakan suatu hal yang timbul dan ada dengan sendiri akan tetapi sikap itu muncul setelah ada usaha melalui pendidikan “menumbuhkan dan mengembangkan pengertian” yang berasal dari luar adalah proses untuk melatih dan mengajarkan anak bertingkah laku, bersikap sesuai dengan tata cara yang ada. (Singgih, D. Gunarso, 1986: 1)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 MURUNG Puruk Cahu terlihat adanya beberapa perilaku siswa terhadap tata tertib sekolah, seperti sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Serta berteman dengan lawan jenis. cara berpakaian muridnya dan sopan santun terhadap guru.

Oberservasi kedua tanggal 20 Mei 2019 di SMA NEGERI 1 Murung Kabupaten Murung Raya, sholat dzuhur berjamaah dilakukan di sekolah. Karena dianjurkan dan kesadaran masing-masing dari siswa karena kewajiban sebagai umat muslim, begitu pula dengan pakaian yang mereka kenakan harus sopan dan tidak keluar dari tata tertib sekolah dan terhadap guru harus saling menghormati. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama bapak Amir, menyatakan bahwa :

Sikap mereka sudah membaik dari tahun ke tahun seperti pergaulan mereka bisa membatasi, sopan santun mereka, akan tetapi tentang sholat dzuhur berjamaah masih ada beberapa yang tidak melaksanakannya.

Mencermati hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 MURUNG Puruk Cahu tentang tata tertib peserta didik di sekolah yang berhubungan dengan norma-norma atau etika-etika dalam agama Islam mengenai akhlak. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, sehingga penelitian ini berjudul **“Sikap Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah”**.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya**

1. Rini Estika, NIM 1301111753 dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Putri IAIN Palangka Raya”. Dengan tujuan untuk mengetahui pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Putri IAIN Palangka Raya, yang meliputi :

- a. Pelaksanaan pembinaan keagamaan Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Putri IAIN Palangka Raya.
- b. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Putri IAIN Palangka Raya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini dikatakan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Putri bertujuan untuk memberikan penguatan ilmu-ilmu keislaman dan sebagai pembinaan karakter, salah satunya mahasiswa memiliki akidah yang lurus. Kendala yang didapatkan bahwa pembina kurang aktif dalam mengontrol setiap proses pembinaan, kurangnya minat dan perhatian mahasiswa dalam mengikuti pembinaan keagamaan, sarana dan prasarana kurang digunakan secara optimal dalam pelaksanaan pembinaan. (Rini, 2017).

2. Risa Ernia Sari, Nim 1001111437 dengan judul “Peran guru PAI dalam membina sikap beragama siswa kelas VII dan VIII di SMP GUPPI Palangka Raya”. Dengan tujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam



membina sikap beragama siswa kelas VII dan VIII di SMP GUPPI Palangka Raya, meliputi :

- a. Pembinaan guru dalam membina sikap beragama terkait dengan hal keimanan/ibadah dan akhlak
- b. Metode pembinaan sikap yang dilakukan oleh guru PAI
- c. Faktor-faktor yang memperngaruhi dalam pembinaan sikap
- d. Peran guru dalam membina sikap beragama peserta didik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risa dikatakan bahwa : 1) Guru PAI membina keimanan/ibadah dilakukan melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan membina akhlak melalui kegiatan pembelajaran PAI. 2) Metode yang digunakan adalah dengan metode keteladanan (*uswah*), metode nasihat (*mau'izah*), metode pembiasaan (*ta'widiyah*), metode cerita (*qishshah*), dan metode ganjaran (*tsawab*). 3) faktor yang mempengaruhi adalah minat/motivasi dan lingkungan tempat berinteraksi sehari-hari. 4) peran guru PAI antara lain sebagai pendidik, orang tua di sekolah, motivator, pemberi informasi, dan model teladan. (Risa, 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian pertama membahas pembinaan keagamaan mahasiswa putri, penelitian kedua membahas peran guru PAI dalam

membina sikap beragama siswa kelas VII dan VIII di SMP GUPPI Palangka Raya, sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan pada sikap keagamaan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Murung Kabupaten Murung Raya.

Dengan berbagai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dapat saling melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks membina sikap melalui kegiatan pembinaan keagamaan.

### **C. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Sikap tentang pergaulan siswa terhadap lawan jenis
2. Sikap tentang siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah
3. Sikap tentang sopan santun siswa terhadap guru
4. Sikap tentang cara berpakaian siswa

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi penulis tentang sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk menambah koleksi perpustakaan IAIN Palangka Raya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud dalam penelitian ini serta menghindari dari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah, diantaranya:

1. Sikap adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.
2. Sikap siswa adalah tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.
3. Tata tertib adalah segala peraturan yang sifatnya wajib atau harus di taati ataupun dilaksanakan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Pada Bab I dalam penelitian ini Penulis membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang Relevansi/Sebelumnya, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Kemudian pada Bab II dalam penelitian ini Penulis membahas tentang Telaah Teori yang terdiri dari deskripsi teoritik yang berisi pengertian sikap,



pengertian tata tertib dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, serta kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

Pada Bab III dalam penelitian ini Penulis membahas tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (yang meliputi pembahasan tentang observasi, wawancara dan dokumentasi), teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV dalam penelitian ini Penulis membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran tempat penelitian, gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Pada Bab V dalam penelitian ini Penulis membahas tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Sikap**

Sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak. (Departemen Pendidikan Nasional : 2008). Kata “sikap” juga diartikan dengan: (a) perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian; (b) perilaku, gerak-gerik. Sikap juga dikenal sebagai *attitude*, yang merupakan hal utama yang paling penting dari perbedaan setiap individu.

Beberapa ahli mendefinisikan sikap sebagai berikut :

1. Gagne, mendefinisikan sikap ialah keadaan batiniah seseorang, yangb dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya .
2. Trow, mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.
3. Katz san Stotland, mengemukakan bahwa sikap adalah kombinasi dari reaksi atau respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon efektif (respon pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosiaonal ) dan respon konatif ( respon berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).

4. Popham, mengemukakan bahwa sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap. (Sutarjo, 2012:68)

Sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluative, baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan cara seseorang merasakan sesuatu. Ketika mengatakan, “Saya menyukai pekerjaan saya,”. Saya mengungkapkan sikap saya mengenai pekerjaan. Sikap tidak sama dengan nilai, namun keduanya saling berhubungan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat tiga komponen sikap, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku ( Umam, 2012:79).

Melihat dari pengertian sikap diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi lingkungan sekitarnya. Sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Dalam kehidupan , sikap dapat termasuk ke dalam kepribadian. Sikap manusia selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada anak-anak didik sangatlah penting.

## **2. Pengertian Tata Tertib**

Supaya pengajaran dan pendidikan dapat berlangsung dengan baik, bisa mencapai tujuan yang diharapkan maka perlu adanya tata tertib. Guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar pada khususnya pada pendidikan pada umumnya.

Sebelum membahas tata tertib lebih lanjut, baiklah disini akan disampaikan pengertian tata tertib itu sendiri.

Menurut W.J.S. Poerwadarminto tata berarti “aturan, kaidah aturan dan susunan”. Tertib berarti “peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. (W.J.S. Poerwadarminto:906)

Menurut Hasan Langgulung tata tertib “bermakna adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain. (Prof.Dr, Hasan Langgulung, 1986:87)

Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tata tertib adalah seperangkat aturan atau menjaga hubungan satu dengan bagian lainnya yang harus dilaksanakan.

## **3. Tujuan Tata Tertib**

Tujuan tata tertib adalah kewajiban bagi penyelidik untuk menciptakan kedisiplinan siswanya dalam menaati tata tertib, dari yang bersifat paksaan sampai pada yang bersifat keinsafan. Sebab pada hakekatnya tata tertib merupakan saran untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung disekolah.

Dalam UUSPN tahun 1989 pasal 25 (1) termaksud setiap peserta didik berkewajiban untuk :

1. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi peserta didik yang di bebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
3. Menghormati tenaga pendidikan.
4. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan satuan pendidikan yang bersangkutan. (UU RI Tahun 1989, Tentang UUSPN, 1992: 11-12)

Tujuan pembentukan sikap teratur adalah terciptanya perilaku yang menjunjung tinggi norma, aturan dan tatanan yang telah ditetapkan, sehingga dalam kehidupan mempunyai kendali atau control diri (self control) dan mampu mengarahkan diri sendiri (self direction). Di samping ada beberapa tujuan:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian antara lain mengenal hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, menjalankan segala keajiban dan secara langsung menjauhi larangan.
- c. Mengerti tingkah yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa, tanpa terancam oleh hukuman.



e. Mengorbankan kesenangan diri sendiri tanpa peringatan orang lain.

(Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa, 1987: 73).

Dari uraian di atas dapat penulis tangkap bahwa tujuan tata tertib sekolah untuk menunjang suksesnya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam hal ini kewajiban mentaati tata tertib yang bukan sekedar perlengkapan sekolah akan tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem pendidikan yang berlaku sehingga penghayatannya baik oleh siswa, guru tenaga administrasi dan kepala sekolah perlu dan wajib melaksanakannya sehingga apabila ada yang melanggar merupakan syarat mutlak untuk diberikan sanksi.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap**

Sikap berfungsi untuk menggugah motif untuk bertindak laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (*overt behavior*) maupun tingkah laku tertutup (*cover behavior*). Dengan demikian sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek, yaitu dalam bentuk nyata dan terselubung. Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka sikap dapat diubah, walaupun sulit (Mar'at:18)

Terjadinya sikap yang menyimpang berkaitan erat dengan perubahan sikap. Beberapa teori psikologis mengungkapkan mengenai perubahan sikap tersebut antara lain teori stimulus dan respons, teori pertimbangan sosial, teori konsistensi dan teori fungsi (Mar'at: 26-47). Masing-masing teori didasarkan atas pendekatan aliran psikologis tersebut.

Teori stimulus dan respons yang memandang manusia sebagai organisme menyamakan perubahan sikap dan proses belajar. Menurut teori ini ada tiga variable yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan (Mar'at:27). Mengacu kepada teori ini, jika seseorang atau kelompok memiliki perhatian terhadap sesuatu obyek dimaksud serta menerimanya, maka akan terjadi perubahan sikap. Obyek itu sendiri menurut teori ini harus difungsikan sebagai stimulus agar dapat merespons perhatian, pengertian serta penerimaan oleh seseorang atau kelompok. Jadi perubahan sikap sepenuhnya bergantung pada kemampuan lingkungan untuk menciptakan stimulus yang dapat menimbulkan reaksi dalam bentuk respons. Hal ini menunjukkan untuk mengubah sikap diperlukan kemampuan untuk merekayasa obyek sedemikian rupa hingga menarik perhatian, memberi pengertian hingga dapat diterima.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi sikap siswa, antara lain :

**a. Faktor Intern**

Faktor Intern atau bisa disebut juga factor bawaan adalah segala sesuatu yang di bawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki orang tuanya, atau kombinasi antara keduanya. Factor intern yang mempengaruhi perkembangan seseorang diantaranya sebagai berikut :

### 1) Pengalaman pribadi

Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dalam kandungan.

### 2) Pengaruh emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Warna efektif yang dimaksud adalah tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya (Syamsu, 2011:115).

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya”.

## **b. Faktor Ekstern**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada manusia. Melalui pendidikan juga dapat membentuk sikap keagamaan siswa. Terdapat 3 faktor ekstern yang mempengaruhi sikap siswa, antara lain :

### **1) Pendidikan keluarga**

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua memiliki rasa kasih sayang kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk mememilihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Pendapat arifin mengatakan bahwa :

“Sikap serta tingkah laku anak tampak jelas sekali dipengaruhi oleh keluarga di mana ia dilahirkan dan berkembang. Rumah adalah lingkungan pertama bagi anak, dan kehidupan pada umumnya. Anak menjadikan orang tua sebagai model dan menyesuaikan dirinya dengan kehidupan. Bila orang tua tidak dapat dijadikan standar dalam penyesuaian diri dengan sebaik-baiknya, maka hal ini akan menimbulkan problem psikologis anak sebagaimana problem tingkah laku pada orang tuanya”. (M. Arifin, 1977:34)

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan, dalam hal ini peran keluarga sangat begitu penting. Untuk itu, secara moral orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing anak-anak mereka. Demikian juga halnya dalam membentuk sikap keagamaan anak.

## 2) Pendidikan Kelembagaan

Masyarakat yang telah memiliki peradaban modern, untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat, maka dibutuhkan pendidikan.

## 3) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat adalah lapangan pendidikan ketiga. Para pendidik sependapat bahwa lapangan yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keserasian ketiga lapangan ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan dan sikap siswa. Dalam ruang lingkup yang lebih luas dapat diartikan bahwa pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Dari uraian di atas pada kenyataan yang dijumpai bahwa sikap seseorang berperilaku yang tidak menggambarkan sikap yang baik. Khususnya di kalangan pelajar atau siswa banyak perubahan sikap yang tidak seharusnya mereka lakukan dikarenakan pada tahap perkembangan mereka berada pada posisi agresif. Sikap tersebut seperti :

### a. Melalaikan kewajiban sholat lima waktu

Waktu salat Zuhur dimulai dari awal zuhur (yaitu ketika bayangan segala sesuatu mencapai ukuran terpendek dan kemudian



mulai kembali memanjang kearah timur) hingga sebelum masuknya waktu khusus salat Asar (waktu yang tersisa sebelum terbenamnya matahari yang seukuran (hanya cukup untuk) melakukan salat Asar) (Pur, 2013: 173).

Kewajiban menjalankan sholat lima waktu adalah perintah Allah, sebagaimana Allah berfirman :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.” (Q.S Thaaha (20): 14)

Tetapi dalam kenyataannya masih ada saja manusia yang telah melaksanakan sholat 5 waktu, tapi sikap keagamaannya kurang baik. Kewajiban sholat 5 waktu tidak menjamin akhlak seseorang menjadi baik, karena semua itu tergantung pada iman seseorang.

#### b. Pergaulan

Perhatian Islam terhadap pergaulan sangat besar sekali, karena adanya urgensi yang besar dan dampak sensitive, sehingga Islam memerintahkan agar bergaul dengan orang-orang yang benar.

Islam jua menganjurkan agar bergaul dengan para ahli ibadah. Allah berfirman, “Dan bersabarlah bersama dengan orang-orang yang menyeru Tuhan-Nya di pagi dan senja hari dengan mengharap leriidhaannya.” (Al-Kahfi:28)

Islam mendorong agar mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada Allah. Allah berfirman, “ Dan ikutlah jalan orang yang kembali kepada-Ku.”(Luqman:15)

Islam juga melarang agar tidak bergaul dengan orang-orang zhalim, karena banyak sekali pergaulan yang hanya sesaat saja, tetapi bisa membuka aib teman bergaul sampai hari Kiamat dan pada akhirnya diiringi sebuah penyesalan yang tidak berhenti.

Islam menjadikan setiap pergaulan yang ikatan dan hubungannya tidak dibangun diatas ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai suatu pergaulan yang mengantarkan kesuatu permusuhan yang nyata. Allah berfirman, “ Teman-teman karib pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa.”(Az-Zukhruf;67)

Karena itu tidak heran apabila seorang teman itu secara tidak terasa merupakan guru bagi temannya yang lain. Kepribadian seorang teman itu secara tidak terasa akan muncul dalam diri temannya yang lain. Demikian halnya dengan etika, pergaulan dan hubungannya dengan orang lain. Penularan itu disebabkan oleh pengaruh kedekatan dan pengaruh cinta. Dia tidak berdiam diri kecuali dia adalah duplikat temannya, yang mengulang-ulang perkataannya, yang menampakkan perilakunya dalam perbuatan-perbuatannya secara tidak disadari. Oleh karena itulah, Allah memperingatkan agar jangan sampai bergaul dengan orang yang digolongkan dalam firman-Nya, “ Maka

berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi. “(An-Najm:29).

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “Seseorang itu menurut agama temannya, karena itu hendaknya seseorang di antara kalian melihat dengan siapa dia bergaul. “(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi dari Abu Hurairah)

Imam Ali Radhiyallahu Anhu berkata, “Bergaullah dengan orang yang bertaqwa dan berilmu, niscaya kalian bias mengambil manfaatnya, karena bergaul dengan orang yang suka berbuat baik bias diharapkan (kebaikannya). Jauhilah kerusakan, sungguh jangan bergaul dengan mereka akan menular kepada anda, dan itu sudah terbukti. Janganlah menjalin hubungan dengan orang yang hina (rendah akhlakunya), karena itu akan menular kepadamu, seperti orang yang sehat tertular dari orang yang berkudis. Pilihlah temanmu, dan pilihlah dia sebagai suatu kebanggaan, karena sesungguhnya teman itu akan dikaitkan dengan teman bergaulnya.”

Apabila seseorang memilih makanan dan minuman yang lezat sekadar untuk mengisi perutnya dan menjaga kesehatan tubuhnya, supaya tidak terjangkiti penyakit dan tubuhnya tidak menjadi lemah, maka dia lebih layak untuk memilih orang yang bias mengembangkan jiwa, hati dan akhlakunya dengan sifat-sifat yang baik, tata karma yang paling luhur, kebiasaan yang paling sempurna dan akhlak yang paling

mulia, sehingga dia bias menghindari penyakit jiwa, kelemahan iman, karena khawatir terhadap agamanya dan merasa bakhil terhadap akhlaknya, supaya tidak tertimpa apa yang menimpa mereka.

Sungguh gelar yang paling mulia adalah dalam Islam adalah gelar sahabat, yaitu orang yang bertemu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam keadaan beriman dan menjadi mulia karena bergaul dengannya. Tetapi dalam sahabat sendiri terdapat perbedaan kemuliaan diantara mereka, sebab hal ini di ukur dengan kejujurannya dalam bergaul dengan Nabi, kedalaman cintannya terhadap Nabi dan penekanan ikhlasnya dalam pelayanannya kepada Nabi, sehingga ada seorang sahabat yang mencapai derajat yang tinggi ini sebagaimana diceritakan Allah dalam Al-Qur'an, "Ketika Nabi berkata kepada temannya, janganlah susah dan gelisah, karena sesungguhnya Allah bersama kita", yaitu sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiiq, khalifah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang pertama.

Rasulullah Shallahualaihi wa Sallam telah membuat perumpamaan kepada kita tentang "ugensi bergaul dan pengaruhnya," lalu beliau bersabda,

"Sesungguhnya perumpamaan teman duduk yang shalih dan teman duduk yang jahat tidak lain adalah seperti orang yang membawa minyak wangi (misik) dan orang yang meniup dapur tukang besi. Orang yang membawa minyak wangi ada kalanya membawa bau wangi kepadamu, adakalanya kamu beli dari dia dan adakalanya dia membawa

bau wangi yang semerbak. Sedangkan orang yang meniup dapur tukang besi, adakalanya membakar dirinya dan adakalanya kamu menemukan bau busuk dari dia.”(Muttafaq Alaihi)

Umar Radhiyallahu Anhu berkata, “ Jauhilah musuhmu, waspadailah temanmu kecuali kaum yang jujur, tidak ada orang yang jujur kecuali orang yang takut kepada Allah. Jangan bergaul dengan orang jahat sehingga kamu tahu kejahatannya, jangan engkau perlihatkan rahasia-rahasiamu kepada temanmu dan bermusyawarahlah dalam urusanmu kepada orang-orang yang takut kepada Allah.”

Realitas yang ada menguatkan kepada kita bahwa barangsiapa bergaul dengan orang baik-baik dan shalih, maka dia menjadi bagian dari mereka. Barangsiapa selalu bergaul dengan orang-orang yang berdzikir, maka dalam hatinya juga ada dzikir mereka. Barang siapa berdekatan dengan ulama, maka cahaya ilmu dan iman pasti berpindah kepadanya, dan keharuman ini akan berlangsung sampai hari Kiamat. Diriwayatkan bahwa seorang Arab Badui berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, “ Kapan Kiamat itu? “ Rasul menjawab, “Apa yang sudah kamu persiapkan untuk hari itu?” Dia menjawab, “Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.” Rasul menegaskan, “kamu bersama orang yang kamu cintai.” (Muttafaq Alaihi)

Tidak akan menjadi pencuri kecuali orang-orang yang bergaul dengan orang-orang yang mencuri, tidak akan merokok atau menyentuh khamr (minuman keras) kecuali orang-orang bergadang bersama-sama



orang yang minum khamr, dan tidak berubah menjadi celaka kecuali orang-orang yang bergaul dengan orang-orang yang celaka dan berbuat jahat. Seorang jujur berkata, “Penularan orang yang celaka kepada orang yang baik sangat cepat. Sedang bara api apabila diletakkan dalam abu maka akan padam.

Tidak mungkin bagi seorang mukmin hidup tenang bersama-sama orang yang lupa, orang-orang yang bodoh dan orang-orang yang bermaksiat, atau hatinya tidak akan cenderung untuk bergaul dengan mereka atau tidak mungkin menjadikan mereka sebagai sahabat dan kawan yang berkumpul dalam satu jamuan makan dan satu forum obrolan (curhat), sekalipun mereka bapak-bapak, atau anak-anak, atau saudara-saudara, ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda yang artinya :

“Roh-roh itu bagaikan tentara-tentara yang dikerahkan, maka jika roh itu saling mengenal, ia akan berhubungan erat, dan apabila roh itu saling tidak mengenal, maka akan menjauh. “(Muttafaq Alaihi dari Aisyah dan Abu Hurairah)

Sahabat Ali berkata, “Janganlah bergaul dengan orang bodoh. Waspadailah dirimu dan waspadailah dia. Banyak sekali orang yang bodoh dan merusak dan orang yang bermurah hati ketika berkawan. Seseorang akan diukur dengan orang lain. Ketika orang lain itu berjalan dengan dia, dan sungguh sesuatu itu memiliki, ukuran-ukuran dan

kesamaan dari sesuatu yang lain. Dan sungguh hati itu mempunyai petunjuk, terhadap hati yang lain ketika bertemu.”

Karena persahabatan dan pergaulan ini diperhatikan oleh Islam dengan perhatian yang sangat besar, maka bagi masing-masing teman bergaul harus ada etika dan kewajiban yang dilakukan terhadap teman yang lain. Hal itu dimaksudkan supaya tali persahabatan menjadi abadi dan kekal serta membuahkan hasil yang diridhai Allah di dunia dan di akhirat.

Sebagian dari etika dan kewajiban tersebut seperti berikut ini:

1. Menyeleksi dan memilih teman sebelum bergaul.
2. Tidak bergaul dengan orang-orang bodoh dan fasik, orang-orang yang hina, dan goblok, karena teman itu bias mempengaruhi (teman gaulnya), dan barangsiapa duduk bersamanya mesti akan terpengaruh.
3. Ikhlas karena Allah dalam bergaul, tanpa melihat tujuan duniawi atau kepentingan yang lain.
4. Memberitahukan kepada teman gaulnya bahwa kecintaannya kepada dia adalah karena Allah, agar kesinambungannya semakin erat, ikatannya semakin erat, dan keikhlasannya semakin mendalam.
5. Berkenalan sebelum bergaul, Tanya tentang nama temannya, pekerjaannya, tempat tinggalnya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan dasar-dasar pengenalan.

6. Meanggap teman gaulnya seperti dirinya sendiri dalam menyampaikan kebaikan terhadapnya, dan memberikan sesuatu yang berharga karenanya.
7. Memperbanyak silaturahmi, saling memberi nasehat, saling memberi hadiah, saling berkunjung karena Allah.
8. Bergegas memberikan bantuan, dengan tenaga dan harta, untuk menghilangkan kesusahan dan melapangkan kesempitan, sekalipun hal itu mengalahkan kepentingan pribadinya.
9. Tidak berlebih-lebihan dalam mencintai temannya dan dalam memujinya, adil dan tengah-tengah dalam bergaul dan berhubungan, selalu berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang berlaku.
10. Saling memberikan hadiah dan bingkisan (atau semacamnya) dalam waktu-waktu tertentu dan acara-acara tertentu, dan itu dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan, karena hadiah akan menambah kecintaan dan akan menghilangkan permusuhan serta kebencian yang ada dalam sanubari.
11. Memulai dengan salam dan jabat tangan setiap kali bertemu (dalam suasana yang baru), disertai dengan wajah berseri-berseri dan pembicaraan yang lembut.
12. Tidak mengolok-olok, tidak menggunjing, tidak dengki, tidak benci, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari alasan untuk setiap hal yang tidak berjalan sesuai dengan harapannya.

13. Tidak membeberkan rahasia yang telah diamanatkan temannya kepadanya, sekalipun dengan sebab apapun.
14. Melaksanakan hak-hak bergaul. Ada tiga hal yang menjadikan bersihnya kecintaan saudaramu kepadamu, yaitu engkau memberi salam kepadanya ketika bertemu, engkau meluaskan tempat untuknya dalam suatu majelis dan engkau memanggilnya dengan nama yang paling disukai. (Fatimah, 2002: 281-293).

Pergaulan dalam syariat Islam sangat diperhatikan, sebagaimana Allah berfirman :

وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾ فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾  
وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Dan Tiadalah yang menyesatkan Kami kecuali orang-orang yang berdosa. Maka Kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorang pun. Dan tidak pula mempunyai teman yang akrab. (Q.S Asy Syu'ara (26) : 99-101)

Pergaulan yang baik akan membawa kita ke kehidupan yang benar. Oleh sebab itu jika salah cara dalam memilih pergaulan maka akan terjadi kesalahan yang dapat menimpa diri kita. Seperti sebuah hadis Nabi Muhammad saw, “ permissalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa memberli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak engkau akan tetap mendapatkan bau harum darinya itu, sedangkan

pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan kalau pun tidak engkau tetap mendapatkan bau asap yang tak sedap”. (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

c. Berpakaian

Pakaian merupakan nikmat Allah yang khusus diberikan kepada manusia untuk melindungi dirinya dari faktor-faktor alam seperti panas, dingin, matahari, hujan, juga menutup auratnya serta dan menjaga kehormatannya serta untuk memperhias diri. Allah telah mengajarkan manusia cara membuat pakaian dengan berbagai macam bentuk dan memerintahkannya untuk menutupi diri dan melindunginya dalam kehidupannya.

Kesesatan Barat dan Budaya jahiliyah telah datang kepada kita yang baru mengajak untuk berpakaian minim dan membuka aurat.

Kita juga terbiasa mengonsumsi produk pakaian orang Yahudi dengan desain-desain baru setiap harinya, tanpa memikirkan efek yang akan timbul dari produk itu seperti fitnah di kalangan pemuda-pemudi sebagai akibat dari pakaian atau desain-desainnya, yang memancing kepada hasrat dan gairah biologis karena mode pakaian yang minim, tidak menutup aurat.

Adapun etika berpakaian yang Islami sebagai berikut:

1. Dimulai dengan membaca basmalah sebagaimana juga disunnahkan pada amalan dan aktivitas lainnya.

2. Berniat dalam berpakaian dalam rangka melaksanakan perintah Allah, yaitu menutup aurat.

Islam telah mengatur umatnya dari mulai tertidur hingga tertidur kembali, tidak terkecuali cara seorang muslim berpakaian, sebagaimana firman Allah :

يَبْنَى ءَآءَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَآسًا يُؤَرِي سَوَءَآتِكُمْ  
وَرِيْشًا وَلِبَآسُ التَّقْوَى ذَآلِكَ خَيْرٌ ذَآلِكَ مِنْ ءَايَتِ  
ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya : “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Q.S Al-A’Raf (7) : 26)

Dalam hal berbusana, saat ini telah menjadi tren fashion. Fenomena zaman sekarang banyak sekali busana yang menampakan aurat, bahkan tidak sedikit pula wanita berbusana setengah telanjang. Hal ini tentu saja dapat berakibat buruk dan dapat mengarahkan pada kejahatan. Dapat dikatakan bahwa wanita yang berpenampilan menutup aurat tidak menjamin kepribadiannya baik.

- d. Sopan Santun

Guru adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang di kala gelap serta penghibur di kala duka.



Menghormati guru adalah merupakan sikap terima kasih dan perbuatan ini telah pula dilakukan oleh para ulama terdahulu kepada guru-guru mereka. Bagaimana sifat-sifat imam-imam mazhab terhadap guru-guru mereka adalah patut dicontohi. Misalnya bagaimana sikap Syafi'i terhadap Imam Malik dan terhadap guru-gurunya yang lain, dan juga Ahmad bin Hambal terhadap Syafi'i. Semua mereka telah menunjukkan penghormatannya sebagai guru sebagai nabi, demikian pula memuliakan nabi berbeda dan memuliakan nabi, demikian pula memuliakan nabi berbeda dengan menghormati, dan penghormatan itu memang layak dilakukan kepada orang-orang yang memang layak diberikan. Namun, tidak berlebihan karena sesuatu yang berlebihan itu adalah terdapat kekurangannya. Namun sebelum menghormati orang lain maka hormatilah orangtuamu terlebih dahulu yang telah mengandungmu dan memeliharamu sejak kecil.

Dalam Islam kita diajarkan bahwa harus saling menghargai satu sama lain, menghormati sesama manusia, sebagaimana firman Allah :

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (Q.S Fushilat (41) : 34)

Sopan santun mencerminkan sikap keagamaan seseorang dalam berinteraksi sosial. Apabila tingkat keimanan dan pemahaman dalam hal agama itu tinggi maka sopan santun akan menjadi lebih baik, begitu juga sebaliknya.

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

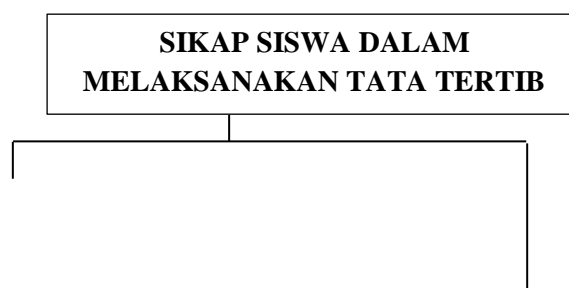
Sikap dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa dalam bersikap dan bertindak laku yang sesuai tata tertib disekolah. Sikap ini dapat berupa positif dalam artian mematuhi peraturan sekolah.

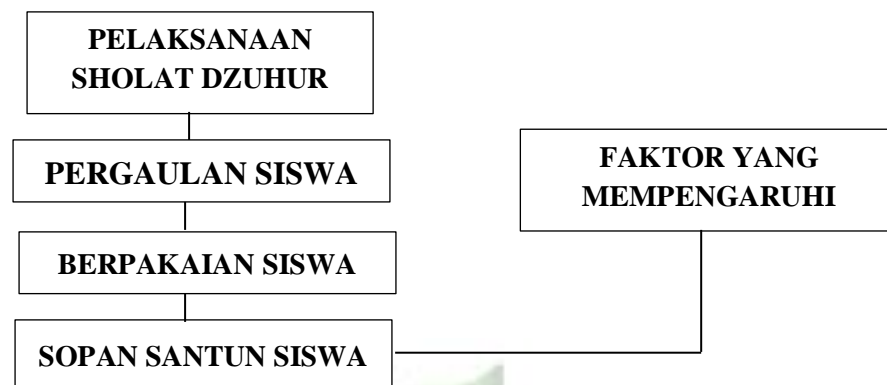
Sikap yang positif akan membawa kedalam perilaku didalam kehidupan sehari-hari. Sikap negatif juga diartikan siswa tidak atau enggan mengerjakan perintah dan suka melakukan hal-hal yang dilarang.

Dimana indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa melaksanakan sholat dzuhur
2. Siswa bergaul bebas tanpa batas
3. Siswa berpakaian tidak sopan
4. Sopan santun siswa terhadap guru

Dalam penelitian ini kerangka berpikir tertuang pada bagan dibawah ini :





Kerangka pikir di atas, dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMAN 1 MURUNG kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, yang meliputi :
  - a. Bagaimana pelaksanaan sholat dzuhur yang dikerjakan siswa ?
  - b. Bagaimana pergaulan siswa dengan lawan jenis ?
  - c. Bagaimana cara siswa berpakaian ?
  - d. Bagaimana sopan santun siswa terhadap orang tua dan guru ?
2. Bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMAN 1 MURUNG kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, yang meliputi :
  - a. Bagaimana pelaksanaan sholat dzuhur yang dikerjakan siswa ?
  - b. Bagaimana pergaulan siswa dengan lawan jenis ?
  - c. Bagaimana cara siswa berpakaian ?
  - d. Bagaimana sopan santun siswa terhadap orang tua dan guru ?

3. Faktor-faktor yang dapat memperngaruhi sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMAN 1 MURUNG kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah ?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menetapkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan, alasan menggunakan metode kualitatif karena metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan menguji hipotesis. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data *kualitatif deskriptif*, yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati ( Moleong, 2004:3 )

Dalam hal ini penulis memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan rinci suatu data dan fakta di lapangan, kemudian memberikan analisis tentang sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah tersebut maka data kualitatif akan dicari agar dapat memberikan bukti yang benar terhadap keadaan di subyek penelitian.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Adapun tempat dilakukannya penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan semenjak dikeluarkannya surat izin peneliti dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sampai selesai.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa yang beragama Islam kelas X dan XI di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya. Sedangkan objek penelitian adalah sikap keagamaan siswa kelas X dan XI SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X dan XI SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya.

Cara peneliti mengambil sampel dari masing-masing kelas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Ciri-ciri pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Kelas X dan kelas XI
2. Beragama Islam
3. Lulusan dari sekolah agama



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto: 2003, hal.134.) teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah :

##### **1. Observasi**

Menurut Muhammad Ali penelitian adalah :

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. (Mahmud, 2011:168)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Data yang digali melalui teknik observasi ini adalah tentang sikap siswa melaksanakan tata tertib di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, meliputi :

- a. Pelaksanaan sholat dzuhur di sekolah
- b. Pergaulan siswa dengan lawan jenis
- c. Cara berpakaian
- d. Sopan santun terhadap guru

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. (Deddy,2004:180). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang sikap keagamaan siswa.

Data yang digali melalui teknik wawancara ini adalah tentang sikap siswa melaksanakan tata tertib di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, meliputi :

- a. Sikap siswa, meliputi :
  - 1) Berteman dengan lawan jenis.
  - 2) Berpakaian yang sopan di lingkungan sekolah.
  - 3) Menghargai dan menghormati guru.
  - 4) Sholat zuhur berjamaah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa melaksanakan tata tertib di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian, dokumentasi dilakukan untuk menggali data. Data yang digali melalui teknik dokumentasi ini adalah tentang sikap siswa melaksanakan

tata tertib di SMAN 1 Murung kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, meliputi :

1. Gambaran umum lokasi penelitian.
2. Jumlah guru.
3. Jumlah siswa keseluruhan.
4. Serta keadaan umum lainnya jika diperlukan.

#### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Peneliti melakukan pengabsahan data untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid dan benar adanya. Untuk memperoleh data yang valid antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan akan diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

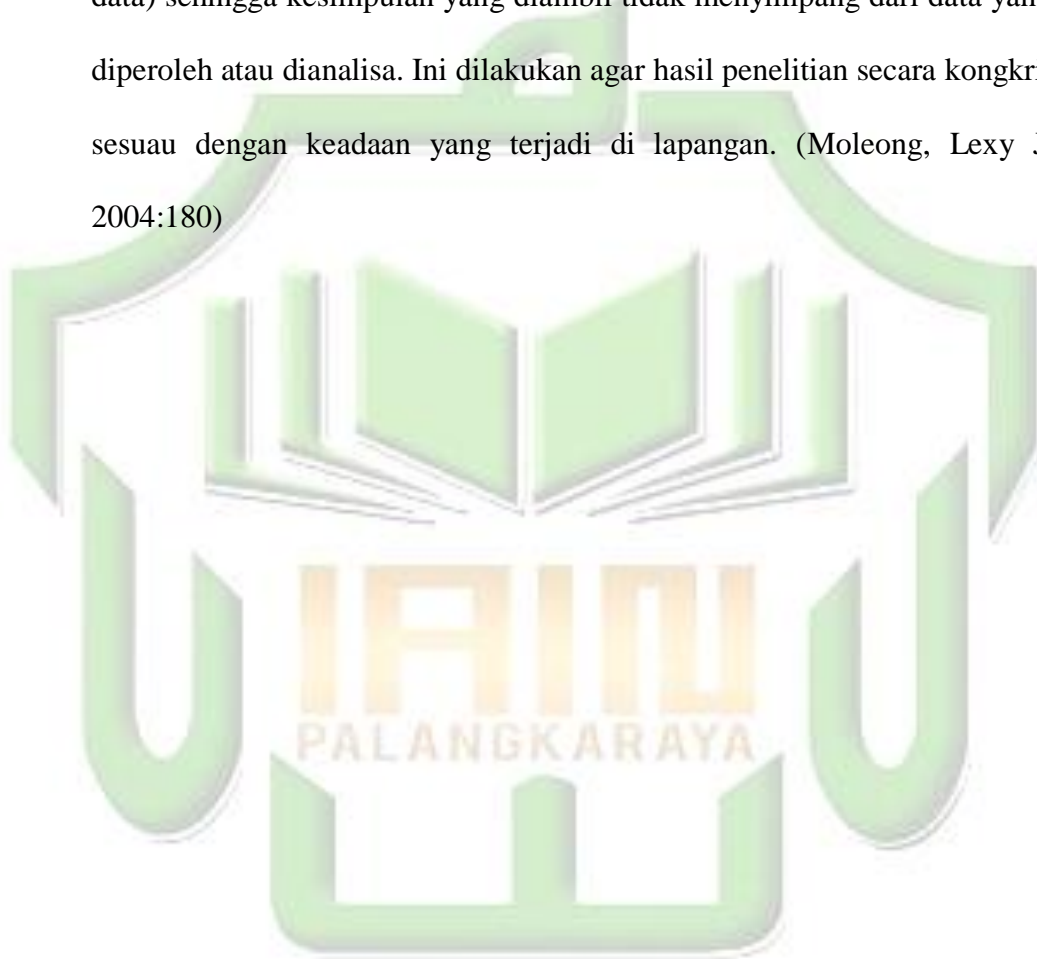
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, Lexy J. 2004:178)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Data Collection (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.
2. Data Reduction (Pengurangan Data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.

3. Data Display (Penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kancan penelitian, dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dan tidak menutup kekurangannya.
4. Conclusion Drawing/Verifying (Penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. (Moleong, Lexy J. 2004:180)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas negeri di kabupaten murung raya, yaitu :

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 MURUNG
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: NEGERI
Alamat	: JL. VETERAN NO. 25 PURUK CAHU
RT / RW	: 5/2
Kode Pos	: 73911
Kelurahan	: Puruk Cahu
Kecamatan	: Murung
Kabupaten/Kota	: Murung Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah



## B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang peserta didik SMAN-1 Puruk Cahu sebagai berikut:

### DATA SUBJEK PENELITIAN

NO	INISIAL	TTL	ALAMAT	KELAS
1	WR	Jakarta, 17-11-2003	Jl. Untung surapati	X MIPA 1
2	EN	Pandegiang, 17-12-2004	Jl. Veteran	X MIPA 1
3	EP	Puruk Cahu, 15-3-2005	Jl. Temanggung Silam	X MIPA 1
4	RA	Puruk Cahu, 1-6-2003	Jl. Temanggung Awan	X MIPA 1
5	RF	Tumbang Bondang, 3-3-2003	Jl. KI Hajar Dewantara	X MIPA 1
6	MK	Muara Teweh, 14-6-2003	Jl. Kol. Untung Surapati	XI MIPA 1
7	AI	Batu Bua 1, 3-5-2003	Jl. KI. Hajar Dewantara	XI MIPA 1
8	SS	Muara bumban, 9-6-2003	Jl. Jenderal Sudirman	XI MIPA 1
9	AN	Muara Teweh, 1-7-2002	Jl. Kol. Untung Surapati	XI MIPA 1
10	FA	Muara Teweh, 23-11-2002	Jl. Veteran	XI MIPA 1

Peserta didik di SMAN-1 Puruk Cahu kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah memiliki rombongan belajar sebanyak 25. Jumlah siswa laki-laki terdiri dari 377 orang, serta jumlah siswa perempuan terdiri dari 422. Jumlah keseluruhan siswa adalah 799. Terbagi menjadi 3 tingkatan kelas, kelas X, XI dan XII.

#### 1) Nama Guru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang di ajarkan
1	2	3
1	Drs. SURYADI	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
2	BERLIAN NINA, S.Pd.	Ekonomi

1	2	3
3	RISMA, S.Pd.	Bahasa Indonesia
4	ERIN TIKASIANI, S.Pd.	Fisika
5	HAYATUL PATIAH, S.Pd.	Ekonomi
6	ZAKIAH, S.Pd.	Fisika
7	ERLINA KRISTIANI, S.Pd.	Biologi
8	RABIYAH, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
9	JUWARNO, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
10	MIMI NURANA, S.Th.	Agama (kristiani)
11	LAILI JUMIATI, S.Pd.	Matematika
12	TRİYATMINI, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13	TERASTIASI, S.P.	Fisika
14	EFSINAWATI, S.Pi.	Sosiologi
15	SRIANA PUJI HARTATI, S.Pd.	Kimia
16	SUYANTO, S.E.	Ekonomi
17	HUSNUL HATIMAH, S.Pd.	Biologi
18	MANILAWATI, S.Pd.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
19	RAHMAWIYAH, S.Pd.	Penjaskes (olah raga)
20	YAUMANSYAH, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
21	IKHSANIATI AFIFAH, S.Pd.	Kimia
22	YULIANA, S.Pd.	Matematika
23	NURUL LATIFAH IRMAWATI, S.Pd.	Bahasa Inggris
24	HARIYONO, S.Pd.	Bahasa Inggris
25	KUNANIK, S.Pd.	Matematika
26	PURWANTO, S.Pd.	Penjaskes (olah raga)
27	SULASTRI FUJI MARIYATI, S.Pd.	Seni Budaya dan PKN
28	NAHDHIAH ISLAMIYAH, M.Pd.	Bahasa Inggris
29	KARTINI SIRINGORINGO.S.Pd.	Bahasa Indonesia
30	Haji AMIR HASAN Lc.	Pendidikan Agama Islam
31	JULIANITRA, S.Pd.	Bimbingan Konseling
32	FAHRUL RAZI, A.Md.	PAI dan TIK
33	SUPARTONO	TU
34	SANTI, S.Pd.AH.	Sejarah dan Agama Hindu
35	MARIO, S.Pd.	Bahasa Inggris
36	THERECIA AMELLIA, S.Pd.	Bahasa Indonesia
37	YENRIKA YENSEN MAMAN PATANA, S.Pd.	Matematika
38	DWI HENDRA HANDAYANI, S.E.	Ekonomi
39	YULIA NOVITASARI, S.Pd.	Matematika

## 2) Nama Kepala Sekolah

No	Nama
1	Jaini Hasan. BA
2	Drs. Joko Widodo
3	Drs. Kaspul Anwar
4	Drs. Hadiyasman
5	Hajiri
6	Drs. Bono Kristanto
7	Drs. Ahmad Rosyadi
8	Risma, S.Pd
9	Drs. Suryadi

## C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui wawancara. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

### 1. Sikap siswa kelas X dalam melaksanakan tata tertib

Sikap yang berhubungan dengan Allah antara lain adalah Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Mulai dari melaksanakan ibadah, sopan santun, cara berpakaian dan

pergaulan. Oleh karena itu sebagai manusia kita harus memahami agama dari sejak dini.

a. Berdasarkan hasil wawancara dengan RA, didapat bahwa :

“Kami tidak diwajibkan sholat dzuhur di sekolah, tetapi jika ingin sholat maka diperbolehkan. Sholat boleh dilaksanakan berjama’ah atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis, dikelas juga tempat duduknya dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Saya tau tentang tata tertib di sekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Ketika bertemu guru saya menyapa dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak pernah menanyakan tentang perkembangan saya disekolah” (RA, 10 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa RA, melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi RA tidak menjaga jarak dengan lawan jenis. RA telah berpakaian sesuai aturan di sekolah. RA juga tidak memilih-milih saat berteman, serta teman RA juga mengajak ke hal positif. (RA,15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial RA selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

RA melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

RA juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi RA mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam RA bahwa :

Murid saya RA sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara RA berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan RF, didapat bahwa :

“Kami tidak diwajibkan sholat dzuhur disekolah, tetapi jika ingin sholat maka diperbolehkan dan tergantung niat masing-masing. Sholat boleh dilaksanakan berjama’ah atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya, dikelas kami tempat duduknya tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak menanyakan tentang perkembangan saya disekolah hanya ada waktunya saja” (RF,10 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa RF, melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi RF menjaga jarak dengan lawan jenis. RF telah berpakaian sesuai aturan disekolah. RF memilih-

milih saat berteman, serta teman RF juga mengajak ke hal positif. (RF, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial RF murid yang rajin shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

RF melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

RF juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi RF mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam RF bahwa :

Murid saya RF sangat sopan kalau melawati guru, dan juga selalu memberi salam setiap bertemu saya dan menegur. Dan tidak lupa memberi salam juga. Cara RF berpakaian juga sopan, baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 20 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan WR, didapat bahwa :

“Kami tidak diwajibkan sholat dzuhur disekolah, tetapi jika ingin sholat maka diperbolehkan dan tergantung niat masing-masing. Sholat boleh dilaksanakan berjamaah atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya, dikelas kami tempat duduknya tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian sopan, saya



berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam, karna guru adalah orang tua kedua setelah orang tua dan bapak dirumah dan guru lebih dewasa dari kita. Orang tua saya dirumah selalu menanyakan tentang perkembangan saya disekolah.” (WR, 10 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa WR, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi WR menjaga jarak dengan lawan jenis. WR telah berpakaian sesuai aturan disekolah. WR tidak memilih-milih saat berteman, serta teman WR juga mengajak ke hal positif. (WR, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial WR tidak selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, padahal sudah selalu saya wajibkan untuk shalat zuhur berjamaah disekolah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

WR melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

WR juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi WR mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam WR bahwa :

Murid saya WR sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara WR berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 25 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN, didapat bahwa :

“Iya, sebagai siswa yang beragama islam kami diwajibkan sholat dzuhur, sholat boleh dilaksanakan berjama’ah atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya. Dikelas kami tempat duduknya dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, dan bagi yang beragama islam perempuannya wajib menggunakan jilbab, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak menanyakan tentang perkembangan saya disekolah hanya ada waktunya saja” (EN, 11 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa EN, melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, guru tidak ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi EN menjaga jarak dengan lawan jenis. EN telah berpakaian sesuai aturan disekolah. EN tidak memilih-milih saat berteman, serta teman EN juga mengajak ke hal positif. (EN, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial EN selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk

shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

EN melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

EN juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi EN mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam EN bahwa :

Murid saya EN sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara EN berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 20 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan EP, didapat bahwa bahwa :

“Iya diwajibkan sholat dzuhur disekolah. Sholat boleh dilaksanakan berjama’ah atau dengan sendiri-sendiri. Saya sangat menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya, dikelas kami tempat duduknya tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Contohnya seperti diwajibkan memakai jilbab bagi perempuan yang beragama islamnya. Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak menanyakan tentang perkembangan saya disekolah hanya ada waktunya saja” (EP, 11 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa EP, melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki

dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi EP menjaga jarak dengan lawan jenis. EP telah berpakaian sesuai aturan disekolah. EP tidak memilih-milih saat berteman, serta teman EP juga mengajak ke hal positif. (EP, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial EP selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

EP melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

EP juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi EP mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam EP bahwa :

Murid saya EP sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara EP berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 22 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan AN, didapat bahwa :

“Kami disekolah tidak diwajibkan sholat dzuhur disekolah, tetapi jika ingin sholat maka diperbolehkan dan tergantung niat masing-masing. Sholat boleh dilaksanakan berjama’ah atau dengan sendiri-sendiri. Saya tidak menjaga jarak dengan lawan jenis, dikelas kami tempat duduknya tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan saat pelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak menanyakan tentang perkembangan saya disekolah” (AN, 12 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa AN, melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi AN menjaga jarak dengan lawan jenis. AN telah berpakaian sesuai aturan disekolah. AN tidak memilih-milih saat berteman, serta teman AN juga mengajak ke hal positif. (AN, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial AN selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

AN melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

AN juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi AN mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat



dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam AN bahwa :

Murid saya AN sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara AN berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019).

## **2. Sikap siswa kelas XI dalam melaksanakan tata tertib**

Berdasarkan hasil wawancara dengan murid kelas XI, yang berinisial FA, didapat bahwa :

“Kami tidak diwajibkan sholat dzuhur disekolah, tetapi jika ingin sholat maka diperbolehkan pada jam istirahat ke-2. Sholat boleh dilaksanakan berjama’ah bersama guru, teman atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya, dikelas kami tempat duduknya dibedakan antara laki-laki dan perempuan saat pelajaran agama berlangsung. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak selalu menanyakan tentang perkembangan saya disekolah hanya ada waktunya saja” (FA, 10 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa FA, melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi FA menjaga jarak dengan lawan jenis. FA telah berpakaian sesuai aturan disekolah. FA tidak memilih-milih saat berteman, serta teman FA juga mengajak ke hal positif. (FA, 15-17 JULI 2019).



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial FA selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

FA melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

FA juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi FA mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam FA bahwa :

Murid saya FA sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara FA berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 20 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS, didapat bahwa :

“Kami tidak diwajibkan sholat dzuhur disekolah, tetapi jika ingin sholat maka diperbolehkan pada jam istirahat ke-2. Sholat boleh dilaksanakan berjamaah bersama guru, teman atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya, dikelas kami tempat duduknya dibedakan antara laki-laki dan perempuan saat pelajaran agama berlangsung. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah, karena setiap sekolah pasti mempunyai tata cara berpakaian yang baik dan sopan. Ketika bertemu guru saya

menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah selalu menanyakan tentang perkembangan saya disekolah” (SS, 11 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa SS, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi SS menjaga jarak dengan lawan jenis. SS telah berpakaian sesuai aturan disekolah. SS tidak memilih-milih saat berteman, serta teman SS juga mengajak ke hal positif. (SS, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial SS selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

SS melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

SS juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi SS mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SS bahwa :

Murid saya SS sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara SS berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada

dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 21 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan AI, didapat bahwa :

“Kami tidak diwajibkan sholat dzuhur disekolah, tetapi diwajibkan ketika pelajaran pendidikan Agama Islam. Sholat boleh dilaksanakan berjama’ah bersama guru, teman atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya, dikelas kami tempat duduknya dibedakan antara laki-laki dan perempuan saat pelajaran agama berlangsung. Setelah pelajaran agama sudah selesai penempatan duduknya kembali seperti semula lagi. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah, dan diwajibkan berjilbab bagi yang beragama islam bagi perempuannya Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak selalu menanyakan tentang perkembangan saya disekolah hanya ada waktunya saja” (AI, 11 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa AI, melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi AI menjaga jarak dengan lawan jenis. AI telah berpakaian sesuai aturan disekolah. AI tidak memilih-milih saat berteman, serta teman AI juga mengajak ke hal positif. (AI, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial AI selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

AI melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

AI juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi AI mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam AI bahwa :

Murid saya AI sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara AI berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 28 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan AN, didapat bahwa :

“Kami tidak diwajibkan sholat dzuhur disekolah, tetapi jika ingin sholat maka diperbolehkan pada jam istirahat ke-2. Sholat boleh dilaksanakan berjama’ah bersama guru, teman atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya, dikelas kami tempat duduknya tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak selalu menanyakan tentang perkembangan saya disekolah hanya ada waktunya saja” (AN, 12 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi dengan AN didapat bahwa, melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam

berlangsung. Tetapi pada saat observasi AN menjaga jarak dengan lawan jenis. AN telah berpakaian sesuai aturan disekolah. AN tidak memilih-milih saat berteman, serta teman AN juga mengajak ke hal positif. (AN, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial AN selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

AN melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

AN juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi AN mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam AN bahwa :

Murid saya AN sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara AN berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 24 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan AN, didapat bahwa :

“Kami tidak diwajibkan sholat dzuhur disekolah, tetapi jika ingin sholat maka diperbolehkan pada jam istirahat ke-2. Sholat boleh



dilaksanakan berjama'ah bersama guru, teman atau dengan sendiri-sendiri. Saya menjaga jarak dengan lawan jenis dan berteman sewajarnya sebagaimana semestinya, dikelas kami tempat duduknya dibedakan antara laki-laki dan perempuan saat pelajaran agama berlangsung. Saya tau tentang tata tertib disekolah, salah satunya tentang cara berpakaian, saya berpakaian mengikuti peraturan tata tertib disekolah. Ketika bertemu guru saya menyapanya dengan baik dan memberi salam. Orang tua saya dirumah tidak selalu menanyakan tentang perkembangan saya disekolah hanya ada waktunya saja" AN, 12 JULI 2019).

Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa AN, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, guru ikut memantau selama sholat dzuhur dilaksanakan. Guru telah memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tetapi pada saat observasi AN menjaga jarak dengan lawan jenis. AN telah berpakaian sesuai aturan disekolah. AN tidak memilih-milih saat berteman, serta teman AN juga mengajak ke hal positif. (AN, 15-17 JULI 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

Murid saya yang berinisial AN selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah disekolah, karena disekolah memang diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah. Karena memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat proses belajar. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

AN melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama murid yang lain saat disekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam didapat bahwa :

AN juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi AN mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat



dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam AN bahwa :

Murid saya AN sangat sopan kalau melawati guru memberi salam setiap bertemu saya dan menegur dan tak lupa memberi salam juga. Cara AN berpakaian juga sopan baju selalu dimasukkan selama berada dilingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. (wawancara tgl 23 JULI 2019).

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa**

Sikap siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari penelitian ini subjek penelitian dipengaruhi oleh faktor-faktor yang akan dijelaskan dibawah ini :

#### **a. Inisial RA**

RA merupakan salah satu siswa yang sangat aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah. Walaupun mengikuti banyak kegiatan RA tidak pernah lupa untuk beribadah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam RA bahwa :

Murid saya mengerjakan shalat, karena disekolah memang sudah diwajibkan agar tidak meninggalkan shalat dzuhur walaupun saat sudah waktunya. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

RA melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama teman-temannya disekolah.

Ra juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. RA mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan

lawan jenis. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam RA bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri RA, apalagi dengan kedua orang tua harus menghormati. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam RA bahwa :

Murid saya menurut saja apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada.

Seperti yang dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam RA bahwa :

Murid saya berpakaian sewajarnya disekolah. (wawancara tgl 20 JULI 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki RA dipengaruhi oleh faktor Intern yaitu pengalaman pribadi dan juga faktor eksternal yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan kelembagaan. Dalam pendidikan keluarga RA diajarkan agar selalu berbuat kebaikan dan tidak keluar ajaran agama islam begitu juga dengan pendidikan kelembagaan.

b. Inisial AN

AN merupakan salah satu siswa yang aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah. Walaupun mengikuti banyak kegiatan AN tidak pernah lupa untuk beribadah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam AN bahwa :

Murid saya mengerjakan shalat dzuhur disekolah, karena disekolah memang diwajibkan shalat dzuhur berjama'ah. AN selalu melaksanakan sholat dzuhur disekolah. (wawancara tgl 23 JULI 2019)

AN melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama teman-temannya.

AN juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi

AN mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat

dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan Guru Pendidikan Agama

Islam AN . Sopan santun sangat diterapkan didalam diri AN, apalagi

dengan kedua orang tua. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan

santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan Guru

Pendidikan Agama Islam AN bahwa :

Murid saya selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 23 JULI 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita

berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada.

Seperti yang dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam AN bahwa :

Murid saya berpakaian sewajarnya saja disekolah saya melihat, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl 23 JULI 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki AN dipengaruhi oleh

faktor eksternal yaitu keluarga. Pengaruh tersebut ada sisi positif dan

juga ada sisi negatifnya. Dalam pendidikan keluarga AN diajarkan agar

selalu berbuat kebaikan dan tidak keluar ajaran agama islam.

c. Inisial MK

MK merupakan salah satu siswa yang sangat aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah. Walaupun mengikuti banyak kegiatan MK tidak pernah lupa untuk beribadah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam MK bahwa :

Murid saya selalu shalat, karena kami disekolah memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat. (wawancara tgl 24 JULI 2019)

MK melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Murid saya sholat berjamaah disekolah dengan teman-temannya. (wawancara tgl 24 JULI 2019)

MK juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi MK mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam MK bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri MK, apalagi dengan kedua orang tua. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam MK bahwa :

Murid saya menurut saja apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 24 JULI 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam MK bahwa :

Murid saya itu berpakaian sewajarnya saja disekolah, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl 24 JULI 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki MK dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan kelembagaan. Pendidikan keluarga sangatlah berpengaruh terutama dalam memberi contoh yang baik di dalam keluarga tersebut. Dalam pendidikan keluarga MK diajarkan agar selalu berbuat kebaikan, untuk saling menolong dan tidak keluar ajaran agama islam begitu juga dengan pendidikan kelembagaan.

d. Inisial AI

AI merupakan salah satu siswa yang tidak aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam AI bahwa :

Murid saya yang satu ini tidak terlalu aktif mengikuti kegiatan disekolahnya. (wawancara tgl 28 JULI 2019)

AI melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam AI bahwa :

Murid saya AI juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi AI mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam AI bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri AI, apalagi dengan kedua orang tua dan guru. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan santun

terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan

Agama Islam AI bahwa :

Murid saya selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 28 JULI 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada.

Seperti yang dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam AI bahwa :

Murid saya berpakaian sewajarnya saja disekolah sopan dan rapi, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl 28 JULI 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki AI dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan kelembagaan. Maka dari itu AI di pengaruhi oleh pendidikan keluarga dan pendidikan kelembagaan yang diaman ada sisi positif dan negatifnya. Dalam pendidikan keluarga AI diajarkan agar selalu berbuat kebaikan dan tidak keluar ajaran agama islam begitu juga dengan pendidikan kelembagaan.

e. Inisial SS

SS merupakan siswa yang sangat aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah. Walaupun mengikuti banyak kegiatan SS tidak pernah lupa untuk beribadah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SS bahwa :



Murid saya selalu shalat, karena kami disekolah memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat sedang belajar. (wawancara tgl 21 JULI 2019)

SS melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama teman-temannya.

(wawancara tgl 21 JULI 2019)

SS juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi

SS mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama

Islam SS bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri SS, apalagi dengan kedua

orang tua dan guru disekolah. Sangat pantas jika anak harus memiliki

sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan guru

Pendidikan Agama Islam SS bahwa :

Murid saya selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 21 JULI 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita

berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada.

Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam SS bahwa :

Murid saya berpakaian sewajarnya saja disekolah, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl 21 JULI 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki SS dipengaruhi oleh

faktor eksternal yaitu pendidikan keluarga yang dimana pendidikan

keluarga ini sangat penting dan juga dapat mempengaruhi sikap antara

lain ada sisi positifnya dan juga sisi negatifnya dan pendidikan

kelembagaan begitu pula bisa membawa pengaruh positif dan negative.

Dalam pendidikan keluarga SS diajarkan agar selalu berbuat kebaikan dan tidak keluar ajaran agama islam begitu juga dengan pendidikan kelembagaan.

f. Inisial FA

FA merupakan salah satu siswa yang sangat aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah. Walaupun mengikuti banyak kegiatan FA tidak pernah lupa untuk beribadah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam FA bahwa :

Murid saya selalu shalat, karena kami disekolah memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat sibuk. (wawancara tgl 1 SEPTEMBER 2019)

FA melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama teman-temannya disekolah. yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam FA bahwa :

FA juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi FA mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam FA bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri FA, apalagi dengan kedua orang tua. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam FA bahwa :

Murid saya selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 20 Juli 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada.

Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam FA bahwa :

Murid saya itu berpakaian sopan disekolah, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl 20 Juli 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki FA dipengaruhi oleh faktor Intern yaitu pengalaman pribadi dan faktor eksternal yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan kelembagaan. Faktor tersebut ada yang membawa ke dalam sisi positif dan ada juga ke dalam sisi negative. Dalam pendidikan keluarga FA diajarkan agar selalu berbuat kebaikan, saling tolong menolong dan tidak keluar ajaran agama islam begitu juga dengan pendidikan kelembagaan.

g. Inisial WR

WR merupakan salah satu yang tidak terlalu aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan

Agama Islam WR bahwa :

Murid saya selalu shalat, karena kami disekolah memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat sibuk. (wawancara tgl 25 JULI 2019)

WR melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama teman-temannya disekolah.

WR juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun.

Tetapi WR mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan

Agama Islam WR bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri WR, apalagi dengan kedua orang tua. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam WR bahwa :

Murid saya selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl tgl 25 JULI 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada.

Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam WR bahwa :

Murid saya itu berpakaian sewajarnya saja dirumah, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl tgl 25 JULI 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki WR dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan kelembagaan. Faktor tersebut bisa membawa dampak positif dan negative. Dalam pendidikan keluarga WR diajarkan agar selalu berbuat kebaikan, serta menolong antar sesama dan tidak keluar ajaran agama islam begitu juga dengan pendidikan kelembagaan.

#### h. Inisial EP

RA merupakan salah satu siswa yang sangat aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah. Walaupun mengikuti banyak kegiatan EP tidak pernah lupa untuk beribadah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam EP bahwa :

Murid saya selalu shalat, karena kami disekolah memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat sibuk. (wawancara tgl 22 JULI 2019)

EP melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama teman-temannya disekolah. (wawancara tgl 22 JULI 2019)

EP juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi EP mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam EP bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri EP, apalagi dengan kedua orang tua. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam EP bahwa :

Murid saya selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 22 JULI 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam EP bahwa :

Murid saya itu berpakaian sewajarnya saja dirumah, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl 22 JULI 2019)  
Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki EP dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keluarga. Pendidikan tersebut sangatlah penting bagi anaknya, pengaruhnya ada sisi positif dan juga ada sisi negative. Dalam pendidikan keluarga EP diajarkan agar selalu berbuat kebaikan dan tidak keluar ajaran agama islam.

i. Inisial RF

RF merupakan salah satu siswa yang aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekolah seperti pramuuka dan volly. Walaupun mengikuti banyak kegiatan RF tidak pernah lupa untuk beribadah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam RF bahwa :

Murid saya selalu shalat, karena kami disekolah memang sudah diajarkan agar tidak meninggalkan shalat walaupun saat sibuk. (wawancara tgl 20 Juli 2019)

RF melaksanakan shalat dengan berjamaah bersama teman-temannya disekolah. (wawancara tgl 2 SEPTEMBER 2019)

RF juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi RF mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam RF bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri RF, apalagi dengan kedua orang tua. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam RF bahwa :

Murid saya selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 20 Juli 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada.

Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam RF bahwa :

Murid saya berpakaian sewajarnya saja dirumah, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl 20 Juli 2019)



Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki RF dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan kelembagaan. Kedua pengaruh tersebut bisa membawa ke pengaruh yang baik ataupun yang tidak baik akan tetapi di dalam pendidikan keluarga RF diajarkan agar selalu berbuat kebaikan dan tidak keluar ajaran agama islam begitu juga dengan pendidikan kelembagaan.

j. Inisial EN

EN merupakan salah satu siswa yang tidak terlalu aktif aktif diberbagai bidang atau kegiatan disekololah. Tetapi EN taat dalam beribadah, seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam EN bahwa :

Murid saya selalu shalat, karena kami disekolah bersama teman-temannya. (wawancara tgl 20 Juli 2019)

EN juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan siapa pun. Tetapi EN mengetahui batasan-batasan yang dilarang ketika terlalu dekat dengan lawan jenis. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam EN bahwa :

Sopan santun sangat diterapkan didalam diri EN, apalagi dengan kedua orang tua. Sangat pantas jika anak harus memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam EN bahwa :

Murid saya selalu menurut apa yang dikatakan oleh orang tua ataupun saya. Dia tidak pernah melawan dan bersikap lemah lembut. (wawancara tgl 20 Juli 2019)

Sopan santun tidak hanya cara kita berperilaku, tetapi cara kita berpakaian juga harus sopan serta tidak melanggar aturan yang ada.

Seperti yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam EN bahwa :

Murid saya itu berpakaian sewajarnya saja dirumah, tidak pernah memakai baju yang aneh-aneh. (wawancara tgl 20 Juli 2019)

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki EN dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan kelembagaan. Dalam pendidikan keluarga EN diajarkan agar selalu berbuat kebaikan, dan juga tidak lupa agar saling tolong menolong antar sesama dan tidak keluar ajaran agama islam begitu juga dengan pendidikan kelembagaan.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1) Pelaksanaan Shalat dzuhur berjama'ah**

Shalat 5 waktu merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan umat islam. Menunaikannya adalah salah satu bentuk keimanan yang ditunjukkan sebagai seorang muslim. Meninggalkannya jelas kerugian besar karena hal tersebut merupakan rukun islam yang tak lain sebagai dasar keimanan. Perintah melaksanakan shalat terdapat dalam Q.S Thaaha (20) ayat 14. Dari penelitian yang didapat dari sikap siswa bahwa kelas X dan XI sebagian besar sudah melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

## 2) Pergaulan

Perhatian islam terhadap pergaulan sangat besar sekali, Karena adanya urgensi yang besar dan dampak sensitive, sehingga islam memerintahkan agar bergaul dengan orang-orang yang benar. Karena itu tidak heran apabila seorang teman itu secara tidak teresa merupakan guru bagi temannya yang lain. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW mengingatkan,

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberi mu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tidak sedap.” (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Dari penelitian yang didapat dari sikap siswa bahwa kelas X dan XI dari segi pergaulan dengan lawan jenis, para siswa ada yang menjaga jarak dan ada juga yang tidak.

## 3) Berpakaian

Islam sendiri telah mengatur tentang tata cara berpakaian yang baik dan benar bagi muslim sebagai bentuk penjagaan diri dan auratnya serta sebagai bentuk ketakwaannya terhadap Allah SWT. seperti firman Allah SWT,

يَبْنِيْ ءَادَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ  
وَرِيْشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ  
اَللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٣٦﴾

Artinya : “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (Q.S Al-A’Raf (7):26)

Dari penelitian yang didapat dari sikap siswa bahwa kelas X dan XI dari segi berpakaian sebagian besar sudah sesuai dengan peraturan tata tertib disekolah.

#### 4) Sopan Santun

Sopan santun mencerminkan sikap keagamaan seseorang dalam berinteraksi sosial. Apabila tingkat keimanan dan pemahaman dalam hal agama itu tinggi maka sopan santun akan menjadi lebih baik, begitu juga sebaliknya. Seperti dalam hadis Rasulullah SAW, “Sesungguhnya, seorang laki-laki yang mengajarkan sopan santun kepada anaknya lebih baik dari pada memberikan satu gantang gandum untuk disedekahkan”. (HR. Muslim)

Dari penelitian yang didapat dari sikap siswa bahwa kelas X dan XI dari segi sopan santun sebagian besar siswa sudah berlaku sopan santun terhadap guru.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMAN 1 MURUNG kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa sikap siswa kelas X dan XI di SMAN 1 MURUNG Kabupaten Murung Raya, dari segi pelaksanaan salat Dzuhur sebagian siswa sudah melaksanakan. Kemudian dari segi pergaulan dengan lawan jenis, para siswa ada yang menjaga jarak dan ada juga yang tidak menjaga jarak dengan lawan jenis. Dari segi sopan santun siswa terhadap guru, sebagian besar sudah bersikap sopan santun terhadap guru. Lalu dari segi berpakaian, untuk sebagian besar siswa sudah sesuai dengan peraturan tata tertib di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam melaksanakan tata tertib di SMAN 1 MURUNG kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah, adalah sebagai berikut :
  - a. Pada umumnya para siswa telah memahami tata tertib yang berlaku di sekolah.
  - b. Sikap para siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu salat Dzuhur berjamaah, pergaulan dengan lawan jenis, sopan santun terhadap guru, dan cara berpakaian.

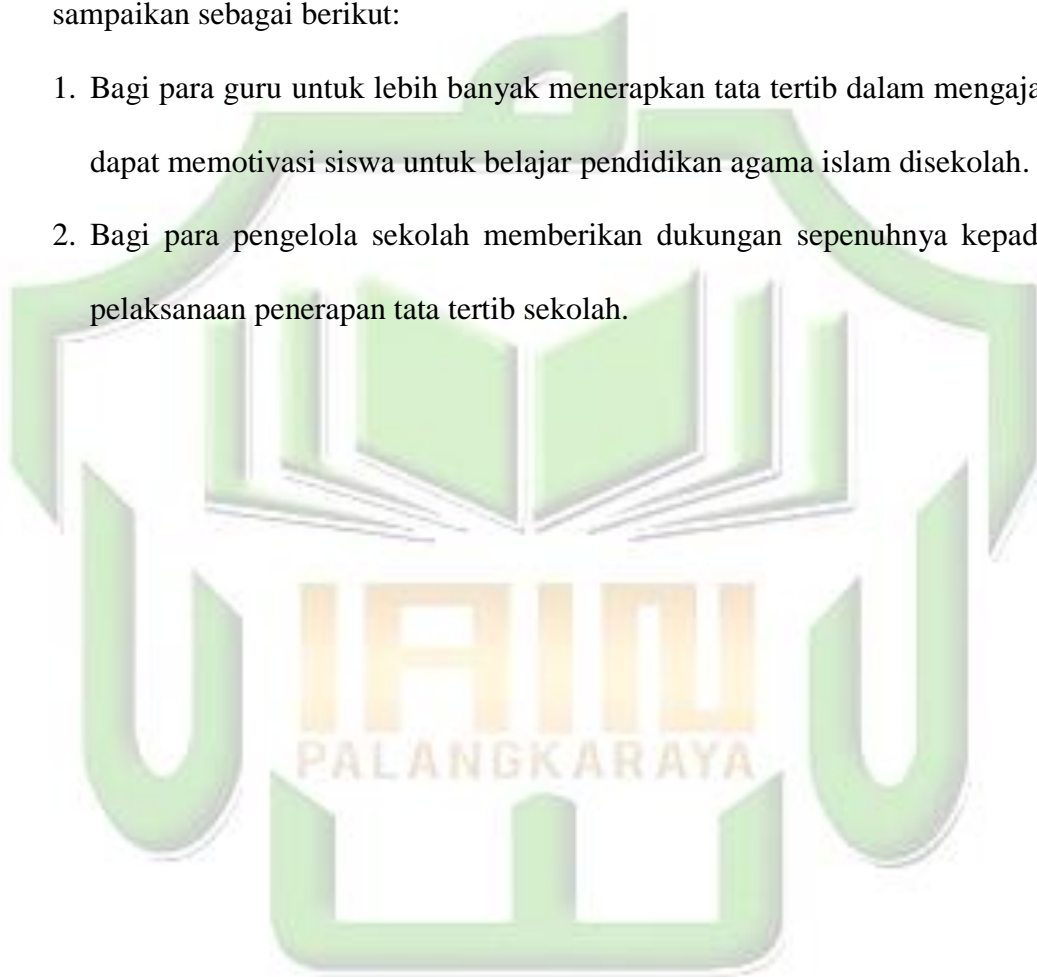


- c. Sikap siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu salat Dzuhur berjamaah, pergaulan dengan lawan jenis, sopan santun terhadap guru, dan cara berpakaian.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi para guru untuk lebih banyak menerapkan tata tertib dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar pendidikan agama islam disekolah.
2. Bagi para pengelola sekolah memberikan dukungan sepenuhnya kepada pelaksanaan penerapan tata tertib sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Arifin, M. 1977. *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, Muhammad Khair. 2002. *Etika Muslim Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Gunarsa, Dra. Ny. Singgih D, 1987. *Psikologi untuk membimbing*, Cetakan. V; Jakarta : Gunung Mulia
- <http://arox.blogspot.com/2013/08/pengertian-sikap-menurut-para-ahli.html>
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Langgulung, Prof. Dr. Hasan, 1986. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta , Cetakan. VI: Pustaka Al-Huda.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen pembelajaran implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan agama islam di sekolah umum*. Yogyakarta: Teras.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pur, Muhammad Ridha Musyafiqi. 2013. *Daras Fikih Ibadah Ringkasan Fatwa Imam Ali Khamene'i*. Jakarta: Nur-Al-Huda.

Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*. Bandung : PT Fokusmedia.

Susilo, Sutarjo Adi. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta:Rajawali Pers.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

UU RI Tahun 1989, Tentang UUSPN, Cetakan 3 ; semarang : Aneka Ilmu, 1992.

Widoyoko, S.Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

